

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mencakup berbagai jenjang pendidikan diantaranya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Universitas. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, maupun kematangan dalam berpikir. Pendidikan dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan formal seperti sekolah siswa dididik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter mandiri.

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani disekolah telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjas merupakan bagian penting dari proses pendidikan artinya, penjas tidak hanya bagian dari program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk di luar kelas, akan tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan.

Melalui penjas yang diarahkan dengan baik maka bakat dan keterampilan anak akan berguna untuk mengisi waktu yang senggang. Hal ini terlihat dalam aktivitas kodusif untuk mengembangkan hidup sehat yang berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pada hakikatnya, penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional. Menurut Mahendra (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa

“Penjas merupakan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor saja tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif”. Dari penjelasan tersebut, pendidikan jasmani tidak hanya sebagai perkembangan aspek kebugaran jasmani dan motorik. Tetapi pendidikan jasmani juga mencakup penalaran, pemecahan masalah dan sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh.

Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua jenjang pendidikan sekolah formal, baik SD SMP dan SMA atau sederajat. Wajibnya pendidikan jasmani yang diikuti oleh sekolah formal karena tercantum dalam kurikulum. Kurikulum pembelajaran yang tercantum dalam pendidikan jasmani di sekolah sangat beragam, salah satunya adalah permainan bola besar yaitu sepakbola. Permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Materi permainan sepakbola yang diajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam sarana yang digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Saat ini olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa sangat menyenangi olahraga ini. Alasan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dari segi permainannya sepakbola dimainkan dengan menggunakan tungkai, kaki, badan dan kepala, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan tangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sucipto dkk. (2014, hlm. 7) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan beragru, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya.

Berdasarkan penjelasan diatas teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain sepakbola, akan tetapi keterampilan teknik dasar sepakbola saja tidak cukup untuk menciptakan sebuah permainan yang bagus dan menarik. Keterampilan bermain juga sangat diperlukan dalam olahraga ini. Karena, jika mengandalkan keterampilan teknik dasar sepakbola saja belum tentu suatu tim sepakbola dapat bermain dengan baik. Kerjasama tim yang kuat, dan juga keterampilan bermain serta kemampuan individu yang baik sangat dibutuhkan dalam olahraga sepakbola.

Untuk itu seorang pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar, keterampilan bermain, serta memiliki kepercayaan diri saat bermain. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik akan dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu di miliki pemain sepakbola adalah *passing*, *stooping*, dan *dribbling*, ketiga keterampilan tersebut merupakan keterampilan paling dominan yang digunakan pemain untuk dapat menguasai permainan dan tentunya untuk mencetak gol.

Namun pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut banyak kendala yang dihadapi, antara lain jumlah dan heterogenitas siswa dalam setiap kelas, baik kemampuan dan keterampilannya. Kendala yang lainnya ialah pemahaman dan kurang cermatnya guru dalam menerapkan model pembelajaran saat aktivitas pembelajaran penjas sedang berlangsung. Kendala ini terkait dengan penerapan model pembelajaran penjas di sekolah, dimana guru penjas harus senantiasa menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru penjas harus paham dan cermat dalam menerapkan model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat

Keny Septiana, 2017

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BERMAIN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan guru untuk memunculkan dan meningkatkan keterampilan bermain. Kaitannya dengan hal tersebut, Juliantine dkk (2013, hlm. 79), menjelaskan bahwa :

Sejak tahun 1960-an telah terjadi perubahan yang besar, di mana dominasi guru sudah mulai berpindah tangan ke siswa. Maksudnya dalam proses pembelajaran sudah didasarkan pada pemecahan masalah dan juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, sehingga keterampilan bermain siswa serta kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat di tingkatkan.

Menurut penjelasan diatas guru harus kreatif dalam memberikan tugas gerak kepada siswa sehingga siswa lebih terampil dalam bermain serta kreatif dalam mengikuti dan memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran . Oleh sebab itu penulis menerapkan pendekatan bermain melalui pembelajaran sepakbola. Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan bermain adalah memberikan pengetahuan tentang pembelajaran dalam permainan sepakbola terhadap siswa sehingga dapat memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi melalui pendekatan bermain.

Karena pada kenyataannya permainan itu telah lama di senangi dan mempengaruhi kepribadian dan kehidupan manusia, Montessori (Bigot, Kohnstamm, dan Palland, 1950: 273) oleh Sukintaka (1992, hlm.6) menyebutkan “permainan sebagai alat untuk mempelajari fungsi.Rasa senang akan terdapat dalam segala macam jenis permainan, akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu”. Kemudian juga menurut Drijarkara (1955 : 15) oleh Sukintaka (1992, hlm. 6) mengutarakan bahwa “dorongan untuk bermain itu pasti ada pada setiap manusia. Akan tetapi lebih-lebih pada manusia muda, sebab itu sudah semestinya bahwa permainan digunakan untuk pendidikan”.

Dari pendapat diatas dapat dapat disimpulkan makna bermain dalam Penjas sebagai berikut:

- a. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang
- b. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan.
- c. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih,

Keny Septiana, 2017

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BERMAIN SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Bermain adalah suatu aktivitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan, bermain merupakan kegiatan atau aktivitas gerak yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dan dalam waktu yang luang. Dengan bermain hasrat gerak anak terpenuhi, namun di dalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga ke dalam bentuk permainan. Menurut Juliantine dkk (2013, hlm. 104), menjelaskan bahwa :

Model pendidikan olahraga yaitu model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan teknik dasar suatu cabang olahraga . Anak dituntut harus bisa melakukan suatu keterampilan dengan benar. Model ini lebih mengarahkan siswa kepada arah prestasi dalam model ini pun menciptakan suatu kompetisi antara siswa. Pendekatan teknik-teknik dan bermain dengan peraturan yang sebenarnya.

Dari pendapat diatas dalam pendekatan bermain terkandung pembelajaran yang cukup kompleks, yaitu penguasaan teknik cabang olahraga yang dipelajari, diantaranya berupa penerapan taktik yang baik dan pemahaman memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan serta pembentukan sikap mental saling menghargai.

Menurut Jamili (2014, hlm. 1290) dalam penelitiannya mengatakan bahwa:

Pendekatan Bermain adalah salah satu cara belajar yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui bentuk permainan. Dalam pendekatan bermain siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara bermain diharapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui bermain siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya.

Dari penjelasan tersebut situasi permainan yang dilakukan tentunya diterapkan pada peraturan yang sederhana supaya permainan tersebut menjadi lebih menarik dan tidak dilakukan dengan asal, sehingga proses pembelajaran menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan berdampak pada pembelajaran yang baik pula.

Pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai karakter siswa sekolah menengah sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk menyesuaikan karakter kegiatan pembelajaran dan siswa. Akan tetapi melalui pendekatan yang dipilih tersebut dapat juga merangsang keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan waktu aktif belajar gerak siswa dalam pembelajaran tersebut. Adapun suatu cabang olahraga yang dimaksud, penulis memilih cabang olahraga sepakbola dalam model pendidikan olahraga melalui pendekatan bermain.

Diharapkan dapat menumbuhkan pengertian bermain serta meningkatkan kemampuan akan pemahaman dalam bermain sepakbola. Bentuk- bentuk pembelajarannya perlu di siasati melalui kegiatan bermain sepakbola secara langsung dan menyeluruh. Artinya peserta didik belajar memahami pola-pola permainan sepakbola yang dilaksanakan melalui bentuk bermain secara langsung melalui permainan yang akhirnya bertumpu kepada pemahaman situasi permainan yang sesungguhnya. Mengenai hasil dari pendekatan bermain, Jamili (2014, hlm. 1292) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “Penerapan pendekatan bermain efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa”.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan bermain di dalam sebuah penelitian, pendekatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan konsep bermain serta memberikan kesempatan untuk menampilkan suatu tugas gerak dalam aktivitas bermain yang diberikan oleh guru. Masalah yang akan dikaji oleh peneliti terkait dengan aspek pendekatan bermain dalam pembelajaran permainan sepakbola. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Pembelajaran Bermain**

Keny Septiana, 2017

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BERMAIN SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sepakbola Pada Siswa SMAN 23 Bandung”. Penelitian ini menjadi penting dalam rangka upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik di dalam intakulikuler maupun ekstrakulikuler.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencoba memaparkan kembali masalah yang muncul sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dengan ini penulis merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut : Adakah pengaruh yang signifikan dari pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola?.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah mengetahui model pembelajaran pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola pada siswa SMAN 23 Bandung. Adapun tujuan khusus yaitu memperoleh gambaran empirik mengenai. Adakah pengaruh yang signifikan dari pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola?.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menyajikan salah satu alternatif terbaik bagi upaya mengatasi masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan cara peningkatan bermain bola dalam pembelajaran sepakbola yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan wawasan lebih jauh kepada para guru penjas disekolah. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini adalah dapat menambah keilmuan dalam cabang olahraga permainan, khususnya berkenaan dengan permainan bola besar, yaitu permainan sepakbola.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan dan pedoman bagi para guru penjas di sekolah atau pembina permainan sepakbola di sekolah dalam kiprahnya membina para siswa dan atau anggotanya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Terdiri dari beberapa bagian bab, diantara lain :

BAB I. Latar Belakang Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II. Kajian Pustaka, Kerangka, dan Hipotesis Penelitian, dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, dalam bab ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sample, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan , dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variable yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

